

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *FINANCING TO DEPOSIT*
RATIO (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA
BANK MEGA SYARIAH TAHUN 2012-2020**

Oleh:

IMSAR, M.Si

NIP. 198703032015031004



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *FINANCING TO DEPOSIT*
RATIO (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA
BANK MEGA SYARIAH TAHUN 2012-2020**

Oleh:

IMSAR, M.Si

NIP. 198703032015031004



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh ROA, BOPO, FDR dan NPF Terhadap CAR
Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020.
- b. Kluster Penelitian : Penelitian Mandiri
- c. Bidang Keilmuan : Ekonomi Islam
2. Peneliti : Imsar
3. Unit Kerja : FEBI UIN SU Medan
4. Waktu Penelitian : 6 bulan 2021
5. Lokasi Penelitian : Medan

Medan, 25 September 2021

Disahkan Oleh Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Peneliti



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 197604232003121002

Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

ABSTRAK

Imsar (2021), Laporan penelitian berjudul “*Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020”,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA, BOPO, FDR dan NPF Terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan triwulan pada tahun 2012-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Dari hasil uji signifikansi parsial variabel ROA maka didapat $t_{hitung} \text{ sebesar } 4,607 > 2,0395$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sementara variabel BOPO didapat nilai t_{hitung} sebesar $7,584 > 2,0395$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Kemudian variabel FDR didapat nilai t_{hitung} sebesar $-3,188 < 2,0395$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Selanjutnya variabel NPF didapat nilai t_{hitung} sebesar $t_{hitung} \text{ sebesar } 0,104 < 2,0395$ dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2 Square) variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,721 atau 72,1%. dan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor dan variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: ROA, BOPO, FDR, NPF dan CAR.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sembagi dengan senantiasa berdoa semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Sholawat berangkaikan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad Shallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020**”.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membuat laporan penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademis, program studi dan institusi/perusahaan maupun khalayak umum. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 25 November 2021
Peneliti

Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teoritis.....	13
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	13
2. <i>Return on Asset</i>	19
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	24
4. <i>Financing to Deposito Ratio</i>	27
5. <i>Non Performing Financing</i>	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Teoritis.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50

C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Definisi Operasional Variabel.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Analisis Data	55
1. Uji Statistik Deskriptif	55
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Multikolineritas.....	56
c. Uji Autokorelasi.....	56
d. Uji Heteroskedastisitas	57
3. Uji Regresi Linier Berganda	58
4. Uji Hipotesis	58
a. Uji T	59
b. Uji F.....	59
5. Uji Koefisien Determinasi	60

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Bank Mega Syariah.....	61
1. Sejarah PT Bank Mega Syariah	62
2. Visi dan Misi PT Bank Mega Syariah	62
3. Makna Logo PT Bank Mega Syariah.....	63
4. Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah	64
5. Produk PT Bank Mega Syariah.....	65
B. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. Analisis Deskriptif	66
2. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Multikolearitas	70
c. Uji Autokorelasi	72
d. Uji Heteroskedastisitas.....	72
3. Uji Regresi Linier Berganda	74

4. Uji Hipotesis	76
a. Uji T	76
b. Uji F.....	79
c. Koefisien Regresi	81
C. Interpretasi Hasil Penelitian	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Rasio Keuangan PT Bank Mega Syariah	7
2 Klasifikasi Tingkat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	18
3 Klasifikasi Tingkat <i>Return on Asset</i>	23
4 Klasifikasi Tingkat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	26
5 Klasifikasi Tingkat <i>Financing to Deposit Ratio</i>	30
6 Klasifikasi Tingkat <i>Non Performing Financing</i>	33
7 Penelitian Terdahulu	35
8 Jadwal Kegiatan Penelitian	51
9 Definisi Operasional Variabel.....	53
10 Statistik Deskriptif Variabel	67
11 Uji Normalitas : Kolmogorov Smirnov	69
12 Uji Multikolaritas	71
13 Uji Autokorelasi	72
14 Uji Heteroskedastisitas : Uji Glejser	74
15 Uji Regresi Linier Berganda	75
16 Uji T	77
17 Uji F.....	80
18 Uji Koefisien Dterminasi (R^2).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Teoritis	48
2	Logo PT Bank Mega Syariah	63
3	Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah	64
4	Uji Normalitas : Probability Plot.....	69
5	Uji Normalitas : Histogram	70
6	Uji Heteroskedastisitas : Scatterplot	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia semakin ramai dengan terdapatnya bank syariah yang menawarkan produk keuangan serta investasi dengan metode yang berbeda dibanding dengan bank konvensional yang telah lama ada. Meski dikira pendatang baru, pertumbuhan perbankan syariah cukuplah pesat. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak, telah sepatutnya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia, khususnya perbankan syariah.¹

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.² Bank syariah wajib memastikan keabsahan produk dan jasa yang diberikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah, begitu pula dengan operasional yang dijalankannya.³ Sistem perbankan syariah tidak membolehkan adanya pelaksanaan kegiatan operasional yang tidak sesuai dengan syariah, misalnya terdapat praktik pembungaan uang (ribawi), praktik *gharar*, dan lain sebagainya.⁴

Keberadaan bank dalam perekonomian modern tidak dapat dihindari, terdapat hubungan yang tidak terpisahkan antara keduanya. Bank yang memberikan modal atau pinjaman kepada pelaku bisnis sehingga peminjam dapat memperoleh tambahan modal dari bank tersebut untuk meningkatkan usahanya. Oleh karena itu, jika tidak ada dukungan finansial bisnis, maka bisnis tersebut akan berkembang perlahan yang tentunya tidak diharapkan.⁵ Dengan demikian Modal merupakan elemen penting yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas bisnis.

¹Nur Janah, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. III, No. I, 2018, h. 622.

²Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 1.

³Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 87

⁴Kamila dan Annio Indah Lestari Nasution, *Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan dan Distribusi pendapatan di Kota Medan*, Jurnal Human Falah, Vol. 6, No.1. Januari- Juni 2019, h. 108.

⁵Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

Modal bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi kegiatan operasional yang sekaligus sebagai penyangga dari kemungkinan terjadinya kerugian. Bank harus mampu memenuhi rasio kecukupan modal untuk menutupi semua risiko usaha yang akan dihadapi bank di masa yang akan datang. Kemampuan bank dalam mempertahankan modalnya untuk menutupi kerugian menunjukkan bahwa bank dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat yang menyimpan dananya di bank.

Rasio kecukupan modal sangat penting dalam industri perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan bahwa bank tersebut sehat. Kondisi tampilan rasio kecukupan modal bank dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dalam transaksi kredit atau perdagangan surat-surat berharga.⁶ Agar dapat terus memiliki permodalan yang cukup atau tetap mencapai standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sehat, maka bank harus dapat memperoleh laba, sehingga permodalan bank tersebut semakin meningkat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan situasi yang menguntungkan ini maka bank dapat meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut.⁷

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipilih sebagai variabel dependent karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang sangat penting bagi Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas bank. Dimana, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank, yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktiva yang mengandung atau menimbulkan risiko (seperti pinjaman). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya yang disebabkan oleh kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁸

⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 342.

⁷Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.181.

⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 1.

Bank syariah harus selalu menjaga kinerja keuangan bank agar memperoleh keuntungan yang besar. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dalam mengelola asetnya. Atau dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) ialah indikator yang menunjukkan bahwa suatu unit bisnis dapat menerima laba dari sejumlah aset yang dimiliki unit bisnis tersebut. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) ialah rasio yang menggambarkan total pengembalian modal yang menghasilkan keuntungan.

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian menggunakan *Return on Asset* (ROA) di bandingkan dengan *Return on Equity* (ROE), dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga *Return on Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas bank. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pendapatan, semakin tinggi keuntungan bank, dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset.⁹ Penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Umi Latifah yang mengutarakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁰ Hal yang berlainan dikemukakan oleh Gladis Kusuma Jaya yang mengutarakan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹¹

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹² Bank yang dalam kegiatannya

⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan. Ibid*, h. 118.

¹⁰Umi Latifah, Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Capital adequacy ratio* (CAR) Di bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2018, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

¹¹Gladis Kusuma Jaya, *Analisi Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR Terhadap CAR di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2. 2017.

¹²Ismi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet (Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 54.

usahanya tidak efisiensi maka akan menyebabkan ketidak mampuan bersaing dalam mengarahkan dana kepada masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan modal usaha.¹³ Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio total biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank.

Semakin besar BOPO maka semakin rendah efisiensi kegiatan operasional bank, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh aktivitas pendapatan operasional. Sehingga BOPO yang relatif tinggi akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaliknya semakin kecil BOPO maka semakin tinggi efisiensi kegiatan usaha bank, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih kecil dari pendapatan operasional, sehingga kegiatan operasional bank dapat menghasilkan keuntungan.¹⁴ Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Chatarine Alvita yang mengutarakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁵ Sedangkan hal yang berlainan dikemukakan oleh Intannes Putri Basse yang mengutarakan bahwa BOPO memiliki berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁶

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan

¹³Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 569.

¹⁴Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), h. 56.

¹⁵Chatarine Alvita, *Pengaruh Kualitas Aset, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung*, Jurnal: Universitas Udayanan Bali, 2014.

¹⁶Intannes Putri Basse, *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha, dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

kesehatan pembiayaan yang diberikan oleh bank.¹⁷ Rasio ini menggambarkan sejauh mana tabungan dapat digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin rendah likuiditas bank, karena semakin banyak dana yang dialokasikan untuk pembiayaan sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut.¹⁸ Penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Yuwanita yang mengutarakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁹ Sedangkan hal yang berlainan dikemukakan oleh Lutfia yang mengutarakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²⁰

Bank syariah memiliki fungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, dalam hal pembiayaan dana bank syariah tidak mengenal kredit, melainkan pembiayaan. Dibandingkan dengan bank konvensional yang menggunakan istilah *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator kredit bermasalah, pembiayaan dalam bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).²¹ *Non Performing Financing* (NPF) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan ketidak mampuan pihak peminjam atau kegagalan memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana pinjaman secara penuh pada atau setelah tanggal jatuh tempo,²²

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur sejauh mana pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank. Semakin kecil *Non Performing*

¹⁷Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 139.

¹⁸Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan (edisi keempat)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 43.

¹⁹Yuwanita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol, 4. No. 3. 2018.

²⁰Lutfia Abriet Fajriati, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return on Asset Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2019*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Ponorogo, 2021)

²¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 16.

²²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 359.

Financing (NPF) maka semakin rendah tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank sebaliknya semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, bank tidak hanya menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, tetapi juga harus mencadangkan kas untuk mencegah risiko kredit macet. Sehingga hal ini akan menghambat keinginan bank untuk berekspansi dan memperbesar asetnya.²³ Penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilakukan oleh Fitria Permata Sandhi yang mengutarakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²⁴ Hal yang berlainan dikemukakan oleh Sri Rahayu yang mengutarakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²⁵

PT Bank Mega Syariah merupakan bank umum berdasarkan sistem syariah yang dituntut untuk memberikan pelayanan jasa keuangan yang semakin baik, komprehensif, efektif, dan efisien yang dapat mendorong bangkitnya perekonomian umat. PT Bank Mega Syariah (BMS) berhasil mempertahankan kinerja positif meski lingkungan bisnis dihantam oleh pandemi Covid-19. Pencapaian ini terlihat dari tumbuhnya sejumlah indikator bisnis utama seperti laba bank, penyaluran pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK) yang tetap terjaga.

Sebagai bukti Bank Mega Syariah meraih penghargaan Pada tanggal 29 September 2020, dari Majalah Info bank sebagai bank berpredikat “Sangat Bagus” untuk kategori “Modal Inti Rp1 Triliun s.d < 5 Triliun” atas kinerja keuangan sepanjang tahun 2019. Bank Mega Syariah juga meraih penghargaan atas “2nd The Best” dari *Economic Review* sebagai “Bank Syariah dengan Kinerja Operational

²³Rivai Veithzal, *Bank dan Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 153.

²⁴Fitria Permata Sandhi, *Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah*. (Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2014)

²⁵Sri Rahayu, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, Net Imbalan (NI), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Excellence. Bank Mega Syariah berkomitmen untuk selalu menjalankan bisnis perbankan syariah selaras dengan prinsip keuangan yang mengutamakan pengembangan manusia, alam, serta keuntungan (people, planet, profit).²⁶

Tabel 1.1
Jumlah *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020

TAHUN	ROA	BOPO	FDR	NPF	CAR
2012	3,81%	77,28%	88,88%	2,67%	13,51%
2013	2,33%	86,09%	93,37%	2,98%	12,99%
2014	0,29%	97,61%	93,61%	3,89%	19,26%
2015	0,30%	99,51%	98,49%	4,26%	18,74%
2016	2,63%	88,16%	95,24%	3,30%	23,53%
2017	1,56%	89,16%	91,05%	2,95%	22,19%
2018	0,93%	93,84%	90,88%	2,15%	20,52%
2019	0,89%	93,71%	94,53%	1,72%	19,96%
2020	1,74%	85, 52%	63, 94%	1, 69%	24, 15%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuatif. Diketahui bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), di tahun 2013-2014 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan, tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2014-2015 pada saat *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan. Seharusnya semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Lalu pada variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fuktuaktif. Pada tahun 2013-2014 Biaya Operasional Terhadap

²⁶Annual Report Bank Mega Syariah Tahun 2020, www.megasyariah.co.id, diakses pada 8 Februari 2021

Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan begitu juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2018-2019 pada saat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan. Seharusnya jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang besar maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin kecil Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Demikian juga kebalikannya, semakin besar nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin tidak efektif bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Selanjutnya pada variabel *Financing to Deposit* (FDR) mengalami fluktuatif, di tahun 2013-2014 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2017 ke 2018 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan. Seharusnya pada saat *Financing to Deposit* (FDR) tinggi yang disebabkan pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut.

Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), pada tahun 2013-2014 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan begitu juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan terus-menerus yang diikuti dengan penurunan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Seharusnya ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami penurunan. Begitu sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan dan ketidak konsistenan antara variabel *Return on Asset* (ROA), Biaya

Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hubungan tersebut dapat menjadi hasil yang positif atau negatif. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan sumber dan data yang lebih baru dengan menghubungkan masalah dan fenomena yang telah dikemukakan. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013-2014 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014-2015 pada saat *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2013-2014 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan begitu juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan, begitu juga pada tahun 2018-2019 pada saat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2013-2014 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan, begitu juga pada tahun 2017 ke 2018 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2013-2014 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan begitu juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami

penurunan terus-menerus yang diikuti dengan penurunan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan dapat dikaji lebih mendalam, maka perlu dilakukan adanya batasan masalah ini. Batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi oleh variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan variabel dependen.
2. Penelitian ini dibatasi oleh data laporan keuangan pada studi kasus Bank Mega Syariah dari tahun 2012-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka pokok masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?
2. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?
3. Apakah *Financing to Deposit* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah apakah *Financing to Deposit* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.
4. Untuk mengetahui apakah apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.
5. Untuk mengetahui apakah apakah *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang didapat setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola hubungan antara *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bank serta dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah.

4. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi nasabah untuk dapat memilih bank syariah yang sehat sehingga dapat mempercayakan dana yang ada untuk dikelola oleh bank syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Kajian Teori

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan sumber utama dalam pembiayaan terhadap aktivitas operasional perbankan, penyangga terhadap kemungkinan terbentuknya kerugian, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi segala resiko usaha yang akan dialami oleh bank.²⁷ Peran permodalan sangat penting, selama permodalan mencukupi maka operasional bank dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan baik dan berlangsung secara sehat dilihat dari tingkatan kecukupan modalnya, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang disebabkan oleh aktiva beresiko. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan jumlah dana yang besar maka manajemen bank sangat fleksibel untuk menginvestasikan dananya pada kegiatan yang menguntungkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.²⁸

Menurut Kasmir, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan sejauh mana semua aktiva yang mengandung risiko seperti (kredit,

²⁷Ferry N Idroes, *Manajemen Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.66.

²⁸Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Human Falah, Vol, 4. No, 2. Juli-Desember, 2017. h. 304.

penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana bank itu sendiri. Menurutnya, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin kuat kemampuan bank dalam menahan risiko setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan yang cukup tinggi maka menunjukkan peluang pembagian dividen kepada pemegang saham juga tinggi, yang akan berdampak pada peningkatan kinerja bank.²⁹ Sedangkan menurut Menurut Zainul, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin timbul dari pengaruh kinerja suatu bank pada saat menghasilkan keuntungan dan menjaga besarnya jumlah ekuitas bank.³⁰

Mengingat permodalan merupakan faktor utama dalam upaya bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya. *Bank for International Settlements* (BIS) menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum sebesar 8%. Meskipun pada awalnya peraturan tersebut tidak bersifat mutlak dan mengikat, namun kemudian diadopsi oleh seluruh bank sentral di dunia, termasuk Bank Indonesia sebagai otoritas tertinggi di industri perbankan.³¹ Bank Indonesia telah menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dijaga oleh setiap bank, sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) secara matematis. Kewajiban pemenuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sesuai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank agar terhindar dari pembayaran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat, terutama bagi individu yang terkait dengan bank.³²

²⁹Milton Harris Dan Arthur R, *Analisis Car Pada Suku Modal Bank Bni Tahun 2016*, Jurnal Keuangan, Vol. 46 No. 01, 2017. h. 117.

³⁰Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. 138.

³¹I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Kovensional yang Profesional (Edisi Pertama)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 89.

³²Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 851.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR) Dalam Perspektif Islam*

Konsep teori permodalan pada bank syariah dan konvensional mempunyai perbedaan. Menurut pandangan Islam, modal pinjaman (*Subordinated Loan*) termasuk dalam kategori qard yaitu pinjaman harta yang diminta kembali.³³ Dengan adanya modal kegagalan atau kerugian pada bank syariah dapat di sangga, yang mana modal juga berfungsi sebagai pelindung kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadi'ah*) dan pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang diberi dana oleh modal sendiri serta dana-dana wadi'ah dan qard.³⁴ Dalam Q.S. Al-Imran ayat 14 menjelaskan tentang pentingnya modal dalam kehidupan manusia.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya:

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”

Pada ayat diatas menunjukkan bahwa kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Apabila dikaitkan dengan faktor permodalan maka perhiasan yang dimaksud dalam ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalnya. Misalnya, dalam kaitan pengguna jasa keuangan dalam Islam menempuh cara bagi hasil dengan prinsip untung dibagi dan rugi ditanggung bersama, maka dengan sistem tersebut modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun.³⁵

³³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, Wacana Utama dan Cendekiawan, (Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama BI dengan Tazki Institute, 1999), h. 76

³⁴Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2002), h. 213.

³⁵Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam jilid 1* (Jakarta: PT. Dana Bankti Waqaf, 2005), h. 286.

c. Unsur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Adapun modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut:³⁶

- 1) Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*).
- 2) Modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya diluar Indonesia.

Modal inti terdiri dari:

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai normalnya.
- 3) Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- 4) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- 5) Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 6) Laba yang ditahan yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

³⁶Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h. 220.

- 8) Laba tahun berjalan yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan (hanya 50%) setelah dikurangi taksiran pajak.

Modal pelengkap (secondary capital) terdiri dari:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- 2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap maksimal 25% dari ATMR.
- 3) Modal pinjaman (sebelum disebut modalkuasi) yaitu hutang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuiditas
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

d. Pengukuran *Capital adequacy Ratio* (CAR)

Dalam mengetahui tingkat kesehatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat rumus yang digunakan untuk menghitungnya yaitu:³⁷

³⁷Veithzal Riva'I dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 712.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR Penyaluran dana dan pasar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan pembagian dari modal *primary capital* dan *secondary capital* dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah total nilai aset masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan bobot risiko aktiva masing-masing. Aktiva yang paling berisiko memiliki bobot 100%, dan aktiva yang tidak berisiko memiliki bobot 0%. Oleh karena itu, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dengan jumlah yang cukup.³⁸

Sesuai Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011 yang bertujuan dalam rangka penilaian tingkat kesehatan bank, berikut ini merupakan kriteria penilaian tingkat kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Tabel 2.1
Klasifikasi Tingkat *Capital Adequacy Ratio*

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: 11% < CAR	Sangat Sehat
Peringkat 2: 9,5% < CAR ≤ 11%	Sehat
Peringkat 3: 8% < CAR ≤ 9,5 %	Cukup Sehat
Peringkat 4: 6,5% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
Peringkat 5: CAR ≤ 6,5%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah alat pengukur kinerja keuangan bank. Tidak hanya itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pula menggambarkan keadaan perbankan di antara lain:³⁹

³⁸Sri Y Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, *Bank Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba, 2000), h. 28

³⁹Daris Purba, *Pengaruh Kecukupan modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. h. 29.

- a) Indikasi permodalan apakah sudah mencukupi (*adequate*) untuk menutup ancaman kerugian yang muncul dari penanaman dana dalam aktiva- aktiva produktif sebab tiap kerugian akan mengurangi modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penyusutan aktiva serta menutup kemungkinan terbentuknya kerugian dalam pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar mencerminkan semakin baiknya permodalan sebab modal dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah mencerminkan kalau permodalan bank kurang baik sebab bank kurang sanggup menutup kemungkinan terbentuknya kegagalan dalam pembiayaan.
- b) Kemampuan membiayai operasional serta membiayai segala aktiva tetap dan inventaris bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar menampilkan cukupnya modal untuk melakukan aktivitas usahanya serta sanggup melaksanakan pengembangan bisnis dan perluasan usaha dengan lebih terjamin.
- c) Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar menampilkan bank tersebut mempunyai tingkatan modal yang lumayan besar dalam menambah cadangan kas yang bisa digunakan untuk memperluas pembiayaannya, sehingga akan membuka kesempatan yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas.
- d) Ketahanan serta efisiensi perbankan. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah, kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri segera habis untuk menutupi kerugian yang dirasakan yang pada akhirnya akan berdampak pada kelangsungan usaha bank yang akan menjadi tersendat.

2. Return on Asset (ROA)

a. Pengertian Return on Asset (ROA)

Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya memakai rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) ialah penanda kemampuan perbankan untuk mendapatkan laba atas beberapa aset yang

dimiliki oleh bank. Menurut Bambang Riyanto, *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam totalitas aktiva untuk menciptakan keuntungan.⁴⁰ Sedangkan menurut Syamsuddin, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan keahlian manajemen bank dalam menciptakan laba dari pengelolaan aset yang dipunyai. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank sebab bank Indonesia selaku Pembina serta pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, yang diukur dengan aset yang dananya yang sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.⁴¹

Return on Asset (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menerapkan praktik akuntansi yang baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri tersebut. Hal ini adalah salah satu langkah dari perencanaan strategis yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, karena laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan (termasuk bisnis perbankan). Keuntungan yang tinggi memungkinkan bank untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.⁴²

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikasi kesehatan keuangan perbankan. Semakin besar tingkat *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki bank maka semakin efisiensi penggunaan aktiva yang dimiliki bank yang akan memperbesar laba bank tersebut. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat

⁴⁰Bambang Riyanto, *Akuntansi Manajemen Manufaktur*, (Bandung: PT. Cipta Kusuma, 2014), h. 98.

⁴¹Syamsuddin, L. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009) h. 63

⁴²Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 144.

pengembalian aset, semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.⁴³

b. Laba dalam Perspektif Islam

Salah satu tujuan mendirikan suatu usaha (termasuk perbankan syariah) adalah untuk mencari keuntungan. Dalam mewujudkan *profit* (keuntungan) bank syariah harus menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, mereka perlu memperhatikan kepedulian sosial dan keadilan dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu, dalam operasionalnya, bank syariah tidak menganut sistem bunga seperti bank tradisional, melainkan menerapkan sistem bagi hasil. Dalam menjalankan usahanya, bank syariah mengharuskan untuk memperoleh hasil atau keuntungan yang halal, termasuk dari cara perolehannya, pemanfaatannya, dan penggunaannya, serta menghindari dari unsur riba. Kemudian, ketika hasil atau keuntungan diperoleh, maka keuntungan tersebut sebagian harus dizakatkan dan disedekahkan.⁴⁴ Dalam Q.S. At Taubah ayat 105 menjelaskan penilaian kinerja untuk dapat mencapai *profit*.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah, ayat: 105).

⁴³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Ibid, h. 118.

⁴⁴Triyani, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Office Channeling Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017*. Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h. 55-56.

Dijelaskan dari ayat ini bahwa untuk mendapatkan *profit*, maka harus dilakukan dengan cara berkerja yang sungguh-sungguh. Dalam perspektif Islam, modal merupakan penentu *profit*, modal yang baik dalam sebuah kegiatan ekonomi akan menghasilkan keuntungan yang baik. Modal tidak selalu ada dalam bentuk uang dan sejenisnya, melainkan sesuatu dalam kehidupan kita sehari-hari. Anggapan bahwa untuk mencapai keuntungan modal (uang) yang banyak, adalah anggapan yang kurang tepat. Keuntungan hanyalah kelebihan dari sebuah modal. Untuk mewujudkan keuntungan syariah, seseorang juga harus memulai dengan modal yang syariah pula. Misalnya, membangun jaringan sebagai modal untuk hal-hal baik seperti silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling kejujuran, dll, akan menghasilkan keuntungan yang diharapkan.⁴⁵

Dari sudut pandang Islam, sumber daya manusia juga merupakan penentu keuntungan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer yang baik juga akan mempengaruhi keuntungan, karena jika manajemen bank dan rekan kerja dikelola dengan baik sesuai dengan hukum Syariah, melalui penciptaan suasana atau keakraban dan rasa saling percaya antar pekerja, maka keuntungan yang diharapkan juga akan terwujud. Walaupun tujuan dari kegiatan perdagangan adalah untuk mencari keuntungan. Namun, selain itu, Islam juga memiliki makna keuntungan yang tidak dimiliki sistem konvensional. Selain manfaat materi, ada juga makna manfaat non materi yaitu keberkahan, meskipun tidak dapat diukur dan dinilai, namun dapat dirasakan dan dampaknya yang sangat luar biasa.

c. Pengukuran *Returun on Asset* (ROA)

Bank Syariah adalah lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada keuntungan (*profit*). Keuntungan tidak hanya untuk kepentingan pemilik, tetapi juga sangat penting bagi perkembangan bisnis bank syariah. Keuntungan bank syariah terutama berasal dari selisih antara pendapatan atas investasi modal dan biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu

⁴⁵Putri Pratama, *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam*. IKRAITH HUMANIORA, Vol. 2, No. 2 (Maret 2018), h. 104.

tertentu. Untuk memperoleh hasil yang optimal, bank syariah harus mengelola dananya secara efektif, termasuk dana yang dikumpulkan dari masyarakat (dana pihak ketiga) serta dana dari pemilik bank syariah.

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan (*profit*) secara keseluruhan. Rumus perhitungan *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik produktivitas aset dari laba bersih bank hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Peningkatan daya tarik perusahaan membuat perusahaan semakin diminati investor karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. *Return on Asset* (ROA) dikatakan sehat apabila dibawah 5%. Berdasarkan Surat Edaran BI 6/23/DPNP/2011 tentang klasifikasi penilaian tingkat *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Klasifikasi Tingkat *Return on Asset*

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: $\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2: $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat
Peringkat 3: $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4: $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5: $\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP/2011

d. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Return on Asset (ROA) merupakan suatu metode pengukuran yang obyektif berdasarkan data akuntansi yang tersedia, tingkat *Return on Asset* (ROA) dapat mencerminkan hasil dari rangkaian kebijakan perusahaan

khususnya perbankan. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (8% sesuai ketentuan Bank Indonesia), berarti bank memiliki kemampuan untuk mendanai operasional bank, dan situasi yang menguntungkan ini akan sangat mendorong profitabilitas bank. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan antara *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkorelasi positif.⁴⁶

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi dalam perbankan. Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat, transparan dan bertanggung jawab. Kinerja efisiensi menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Efisiensi yang harus dicapai bank ialah dengan mengoptimalkan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Input perbankan syariah mencakup tiga aspek yaitu dana pihak pertama yang berasal dari dana investor dan pemegang saham. Kedua, Pendanaan pihak kedua, yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan non bank). Ketiga, Dana pihak ketiga, yang berasal dari deposito, tabungan dan deposito tetap. Setelah bank mengumpulkan input, bank syariah dapat menyalurkan dana tersebut untuk menghasilkan output berupa pembiayaan dan jasa. Oleh karena itu, jika output produksi ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah produk dan jasa yang terus meningkat, tidak hanya bank saja tetapi juga pertumbuhan perekonomian suatu negara juga dapat

⁴⁶Mashud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 264.

meningkat.⁴⁷ Apabila ada dana yang tidak digunakan di bank, bank harus tetap memberikan bagi hasil kepada nasabah, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank.

Semakin kecil nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka efisiensi operasional bank semakin tinggi, sehingga bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya. Biaya operasional mencakup semua jenis biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perbankan yang benar-benar diterima. Sedangkan pendapatan operasional diperoleh dalam laporan laba rugi, yang diperoleh dengan menambahkan pendapatan penjualan dan pembelian, pendapatan sewa, bagi hasil, pendapatan administrasi, dan pendapatan operasional lainnya.

b. Pengukuran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat ditolerir oleh Bank Indonesia adalah 90%, hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam standar rasio yang ditetapkan. Secara rinci ketentuan Bank Indonesia tentang tingkatan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ialah sebagai berikut:

⁴⁷Khairina Tambunan dkk, Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018, Jurnal Aktsar, vol 2, no 2, Desember 2019. hal, 250.

Tabel 2.3
Klasifikasi Tingkat BOPO

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: $\text{BOPO} \leq 83\%$	Sangat Baik
Peringkat 2: $83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3: $85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$	Cukup
Peringkat 4: $87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$	Tidak Baik
Peringkat 5: $\text{BOPO} \geq 89\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

Selain sebagai indikator kinerja dan kesehatan bank, efisiensi yang diwakili oleh rasio BOPO juga memberikan gambaran tentang aspek-aspek berikut:

- 1) Kemampuan departemen manajemen bank untuk mengelola sumber daya (aktiva) yang ada untuk menghasilkan keuntungan terbaik. Semakin rendah BOPO maka semakin tinggi efisiensi operasional penggunaan aset bank untuk menghasilkan keuntungan.
- 2) Kemampuan bank untuk mengendalikan biaya. Semakin rendah BOPO maka semakin tinggi efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional. Sebaliknya, BOPO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tidak dapat menyesuaikan dan mengendalikan biaya.
- 3) Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas. Rendahnya BOPO mencerminkan kemampuan bank yang tinggi dalam menekan biaya operasional untuk mendorong peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, BOPO yang tinggi berarti bank memiliki beban yang tinggi, yang berdampak negatif pada keuntungan.

c. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank. Semakin besar Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) maka semakin rendah efisiensi kegiatan operasional bank, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga dimungkinkan penggunaan modal untuk membayar biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional.⁴⁸

Oleh karena itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang lebih tinggi akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaliknya semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin tinggi efisiensi kegiatan usaha bank tersebut. Karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih kecil dari pendapatan operasional, maka aktivitas operasional bank akan menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menambah permodalan bank dan meminimalisir tingkat risiko. Oleh karena itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang lebih rendah akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan kata lain, terdapat korelasi negatif antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan kinerja bank, sehingga diprediksikan akan berdampak buruk terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk menilai kecukupan likuiditas suatu bank, perlu dilakukan pengecekan apakah bank telah mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi commitment loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dan sebagainya. Hasil pengukuran tersebut kemudian dibandingkan dengan target dan batasan likuiditas yang telah ditentukan.

⁴⁸Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan*, Ibid, h. 56.

Dengan demikian akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas atau kelebihan likuiditas.⁴⁹

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau yang dalam bank konvensional disebut juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan yang menggambarkan sejauh mana dana simpanan dari dana pihak ketiga digunakan untuk pemberian pinjaman. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan kebutuhan deposan yang ingin segera menarik dana mereka yang telah dialokasikan oleh bank dalam bentuk pembiayaan.

Tujuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi kesehatan bank dalam melakukan usaha atau kegiatan usaha. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai indikator untuk memahami atau melihat tingkat kerentanan bank. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin rendah likuiditas bank. Oleh karena itu, selain mencerminkan status likuiditas bank, rasio tersebut juga digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang ditanggung bank dalam menjalankan usahanya.⁵⁰

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dalam Perspektif Islam

Resiko yang terjadi dari pembiayaan atau pinjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidak mampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Pada umumnya hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong-menolong dalam kebajikan. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain

⁴⁹ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, Ibid, h. 286.

⁵⁰ Suhirman, *Kajian Tentang Perkembangan LDR dan Dampaknya bagi Rentabilitas Bank*. (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2001), h.22

yang sedang dirudung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak. Jadi dalam hal ini juga berlaku dalam kegiatan usaha modern. Syariat mewajibkan yang memiliki hutang agar segera melunasi hutangnya dan haram baginya menunda-nunda pembayaran.⁵¹ Bila menunda-nundanya, maka dia telah berdosa dan melanggar larangan. Adapun dalil tentang ini ialah QS. An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يُعْظَمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Ayat diatas memerintahkan untuk menunaikan amanat termasuk didalamnya adalah melunasi utangnya, bagi yang mampu melakukannya dan melarang menunda-nundanya. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan seperti dalam jual-beli, hukum perjanjian maupun amanat perusahaan. Mereka tanpa kecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Jadi, dalam hal ini islam memperbolehkan kegiatan utang dari stau pihak ke pihak lain, dengan syarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut.

⁵¹Endang Hugraheni, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (BPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri* (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU, 2015).

c. Pengukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah terhadap deposit. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan semakin meningkat. Adapun rumus dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan besaran *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak boleh melebihi 110%. Artinya bank dapat memberikan kredit atau pembiayaan yang melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, sepanjang tidak melebihi 110%.⁵² Adapun klasifikasi tingkat kesehatan bank ialah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Klasifikasi Tingkat *Financing to Deposit Ratio*

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: $50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2: $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
Peringkat 3: $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4: $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5: $\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2011

Adapun tujuan dari pengukuran rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah sebagai berikut:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo, dalam hal ini kewajiban perusahaan yang dimaksud ialah kewajiban jangka pendek.

⁵²Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Ibid, h. 272.

- 2) Mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang perusahaan
- 4) Mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur berapa banyak uang tunai yang dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

d. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator likuiditas yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio ini mengukur jumlah dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, dana tersebut berasal dari dana yang dihimpun oleh bank (terutama dana masyarakat). Jika peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan lebih besar dari peningkatan jumlah dana yang dihimpun, maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan akan semakin besar.⁵³

Peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi dari pada jumlah dana yang dihimpun yang dapat menyebabkan menurunnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut merupakan upaya bank untuk memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan cara menambah dana melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan.

⁵³Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan (edisi keempat)*, Ibid, h. 43.

5. *Non Performing Financing* (NPF)

a. *Pengertian Non Performing Financing* (NPF)

Bank syariah tidak terlepas dari adanya risiko pembiayaan bermasalah dalam operasional usahanya. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan.⁵⁴

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur sejauh mana pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Risiko pembiayaan ini dapat disebabkan karena nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam hal ini, peminjam atau nasabah tidak dapat atau gagal memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada atau setelah tanggal jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko ini muncul karena ketidakpastian pengembalian pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, bank harus cermat, teliti dan harus berhati-hati dalam menilai calon debitur.⁵⁵

Dalam memberikan kredit, bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Bank wajib melakukan pemantauan terhadap debitur yang menerima kredit baik itu pemantauan terhadap penggunaan kredit tersebut maupun kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Jika jumlah pembiayaan bermasalah lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, maka bank dikatakan memiliki pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi. Jika *Non Performing Financing* (NPF) bank cukup tinggi maka akan berdampak pada besarnya biaya, baik itu biaya percadangan, aktiva produktif dan biaya lainnya.

b. *Pengukuran Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan kendala yang sering dihadapi bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Salah satu

⁵⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 202.

⁵⁵Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 462.

dampak dari *Non Performing Financing* (NPF) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari pinjaman, sehingga mengurangi keuntungan dan merugikan bank. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Dilakukan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dapat mengakibatkan kerugian bank. Semakin tinggi rasionya, semakin buruk kualitas pembiayaan bank dan semakin serius pembiayaan bermasalah.⁵⁶ Oleh karena itu, bank tidak hanya harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, tetapi juga harus mencadangkan kas untuk mencegah risiko kredit macet. Sehingga hal ini akan menghambat keinginan bank untuk melakukan ekspansi dan perluasan aset. Sesuai aturan yang ditetapkan Bank Indonesia, besaran *Non Performing Financing* (NPF) yang baik kurang dari 5%. Berikut merupakan kriteria penilaian rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu:

Tabel 2.5

Klasifikasi Tingkat *Non Performing Financing*

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : $\text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2 : $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
Peringkat 3 : $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4 : $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5 : $\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2011

⁵⁶Rivai Veithzal, *Bank dan Manajemen Lembaga Keuangan, Ibid*, h. 153.

c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang terkait dengan pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko bahwa bank tidak dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh debitur sehingga menyebabkan kerugian bagi bank.

Bank melakukan peninjauan dan mengevaluasi terhadap agunan untuk meminimalkan risiko terjadinya kredit. Jika jumlah pembiayaan bermasalah lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, maka bank dikatakan memiliki *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi. Apabila bank memiliki *Non Performing Financing* (NPF) yang cukup tinggi maka akan berdampak pada besarnya biaya, termasuk biaya cadangan aktiva produktif dan biaya lainnya yang menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar.

Pengaruh dari terjadinya kredit bermasalah terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu apabila terjadi kredit bermasalah maka akan mengurangi jumlah pendapatan yang akan diterima bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Dengan semakin seringnya kemacetan kredit bermasalah maka bank pada akhirnya akan kehabisan modal sehingga akan mengurangi besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena kerugian bank akibat kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal sehingga menurunkan persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Berikut ialah hasil penelitian terdahulu tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Diantaranya penelitian Umi Latifah.⁵⁷ Muhammad Fathurrahman.⁵⁸ Fidia

⁵⁷Umi Latifah, “*Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) di Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

⁵⁸Muhammad Fathurrahman, “*Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah (Periode Desember 2014 –September 2018)*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Nur Cholifah.⁵⁹Yeni Nofitasari.⁶⁰ Darwinsyah Nasution.⁶¹ Rheza Oktaviana, Muhammad Syaichu.⁶² Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarth⁶³

Tabel 2.6
Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Umi Latifah (Skripsi 2019) Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) di Bank	-Variabel independen: Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) -Variabel dependen:	Regresi Linier Berganda	-Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) -Return On Equity	-Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Sedangkan dalam

⁵⁹Fidia Nur Cholifah, “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Efisiensi Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

⁶⁰Yeni Nofitasari, “*Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

⁶¹Darwinsyah Nasution, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016).

⁶²Rheza Oktaviana, Muhammad Syaichu, “*Analisis Pengaruh SIZE, ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*”. Vol. 5, No. 4. Diponegoro Journal of Management, 2016.

⁶³Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarttha, “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Vol. 5, No. 2. E-Jurnal Manajemen Unud. 2016.

	Syariah Mandiri Tahun 2010- 2018	Capital Adequacy Ratio (CAR)		(ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Adequacy (CAR) -Diketahui bahwa secara simultan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)	variabel independen yang digunakan peneliti ialah Return On Assets (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF). -Dalam penelitian ini objek yang diteliti ialah Bank Syariah Mandiri Tahun 2010- 2018, sedangkan peneliti
--	---	------------------------------------	--	---	--

					melakukan penelitian di Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020.
2	Muhammad Fathurrahman (Skripsi 2019) Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah (Periode Desember 2014 – September 2018)	-Variabel independen: Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas -Variabel dependen: Kecukupan Modal	Regresi Linier Berganda	-Variabel penerbitan sukuk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. -Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. -Variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.	- Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan peneliti ialah Return On Assets (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to

				-Variabel penerbitan sukuk, ROE dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap CAR.	Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF). -Dalam penelitian ini objek yang diteliti ialah BRI Syariah (Periode Desember 2014-September 2018), sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020.
3	Fidia Nur Cholifah (Skripsi 2018) Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas,	-Variabel independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan Efisiensi -Variabel dependen:	Regresi Linier Berganda	-Likuiditas yang diproksikan dengan (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan	-Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu Likuiditas,

	dan Efisiensi Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	Kecukupan Modal		<p>signifikan terhadap tingkat kecukupan modal yang diproksikan dengan (CAR).</p> <p>-Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal yang diproksikan dengan (CAR).</p> <p>-Efisiensi yang diproksikan dengan (BOPO)</p>	<p>Profitabilitas, dan Efisiensi, Sedangkan variabel independen yang digunakan peneliti ialah Return On Assets (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF).</p> <p>- Dalam penelitian ini objek yang diteliti ialah Perbankan Syariah di Indonesia</p>
--	---	-----------------	--	---	---

				secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal yang diproksikan dengan (CAR)	Periode 2012-2016, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020.
				-Likuiditas (FDR), profitabilitas (ROA), dan efisiensi (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap kecukupan (CAR)	
4	Yeni Nofitasari (Skripsi 2017)	-Variabel independen: Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi	Analisis Regresi Linier Berganda	- Likuiditas yang diproksikan dengan Financing to	-Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel

	Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah	-Variabel dependen: Kecukupan Modal		Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap Kecukupan Modal yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio. -Rentabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Kecukupan Modal yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio.	independen yaitu Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi. Sedangkan variabel independen yang digunakan peneliti Return On Assets (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF). -Dalam peneltiain dimulai pada
--	--	--	--	--	---

				<p>-Efisiensi operasional yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap Kecukupan Modal yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio.</p> <p>-Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan</p>	<p>periode 2009-2016, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Tahun 2012-2020.</p>
--	--	--	--	---	---

				Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Capital Adequacy Ratio.	
5	Darwinsyah Nasution (Skripsi 2016) Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia	-Variabel independen: Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) -Variabel dependen: Capital Adequacy Ratio (CAR)	Analisis Regresi Linier Berganda	-NPF tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. -DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR -Dalam penelitian ini jika variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel	-Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu Non Performing Financing (NPF) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK), Sedangkan variabel independen yang digunakan peneliti Return On Assets (ROA),

				<p>dependen, maka diperoleh hasil bahwa variabel NPF dan DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.</p>	<p>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF).</p> <p>- Dalam penelitian ini objek yang diteliti ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2010-2014, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Mega Syariah</p>
--	--	--	--	--	--

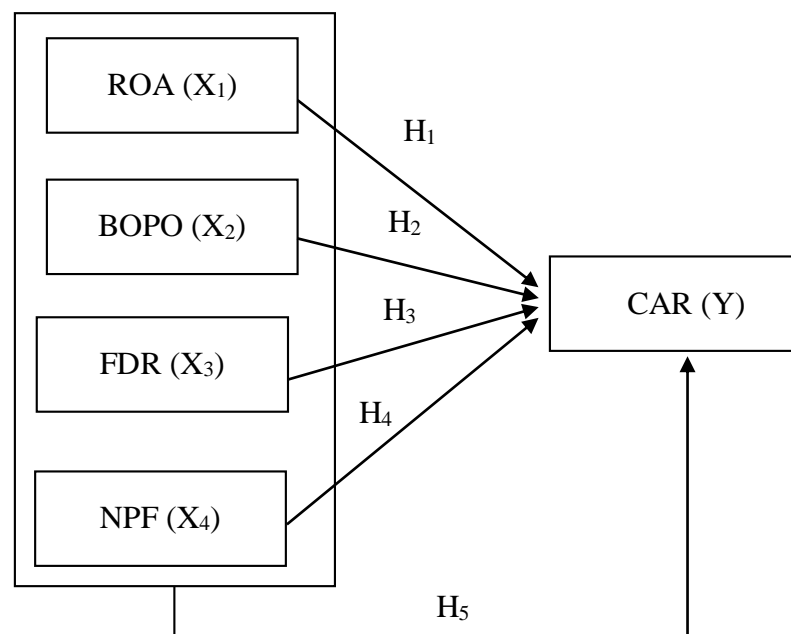
					Tahun 2012-2020.
6	<p>Rheza Oktaviana, Muhammad Syaichu (Jurnal, 2016)</p> <p>Analisis Pengaruh SIZE, ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014</p>	<p>Variabel independen: SIZE, ROA, FDR, NPF, dan BOPO</p> <p>-Variabel dependen: Capital Adequacy Ratio</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>- Size berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).</p> <p>-ROA berpengaruh positif dari terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).</p> <p>-FDR berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).</p> <p>-NPF berpengaruh negatif terhadap Capital</p>	<p>-Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu SIZE sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti Return On Assets (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF).</p>

				<p>Adequacy Ratio (CAR).</p> <p>-BOPO berpengaruh negatif dari BOPO Capital Adequacy Ratio (CAR).</p>	<p>-Dalam penelitian ini objek yang diteliti ialah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020.</p>
7	<p>Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (Jurnal 2016)</p> <p>Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap</p>	<p>-Variabel independen: Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional</p> <p>-Variabel dependen: Rasio Kecukupan Modal</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>-NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.</p> <p>-LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.</p>	<p>-Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu NPL, LDR, ROA, dan BOPO, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti ialah Return</p>

	Rasio Kecukupan Modal			<p>-ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.</p> <p>-BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.</p>	<p>On Assets (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF).</p> <p>-Dalam penelitian ini objek yang diteliti ialah Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020.</p>
--	-----------------------------	--	--	--	---

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah dasar dari keseluruhan proyek penelitian yang dikembangkan, dideskripsikan, dan ditentukan melalui proses pengumpulan data awal (wawancara atau observasi). Menurut Uma Sekaran, Kerangka teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai faktor yang telah ditentukan menjadi suatu hal penting bagi suatu masalah.⁶⁴ Kerangka berfikir yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika ada variabel moderator dan intervening dalam penelitian, maka variabel tersebut juga perlu dijelaskan agar variabel tersebut juga dapat berpartisipasi dalam penelitian. Kemudian hubungan antar variabel tersebut harus dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka teoritis.⁶⁵



Gambar 2.1 Kerangka Teori

⁶⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU, 2016), h. 23.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 60.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar dan salah. Meskipun berupa jawaban sementara, tidak boleh berhipotesis seperti itu, tetapi harus berdasarkan penelitian teoritis dan penelitian sebelumnya. Adapun hipotesa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. H_{01} : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
 H_{a1} : ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
2. H_{02} : FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
 H_{a2} : FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
3. H_{03} : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
 H_{a3} : BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
4. H_{04} : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
 H_{a4} : NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
5. H_{05} : ROA, BOPO, FDR, dan NPF secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.
 H_{a5} : ROA, BOPO, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Mega Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengutamakan pengujian teori atau hipotesis dengan mengukur variabel penelitian numerik dan menganalisis data menggunakan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁷ Dalam penelitian ini, bentuk hubungan yang digunakan oleh penulis adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.⁶⁸ Jadi di dalam hubungan ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Penelitian ini dilakukan di PT Bank Mega Syariah, dengan website resminya yaitu www.megasyariah.co.id.

⁶⁶Puguh Suharso, *Metode penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 3.

⁶⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.7.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 37.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Januari sampai Juni 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan kategori data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, dimana penulis bisa memakai data tersebut sesuai kebutuhannya. Data sekunder biasanya muncul dalam bentuk berupa bukti, catatan atau laporan, yang telah disusun menjadi data kepustakaan yang diterbitkan dan tidak diterbitkan.⁶⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mega Syariah sejak tahun 2012-2020 yang diperoleh melalui website resmi www.megasyariah.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan dan disimpulkan oleh peneliti. Oleh karena itu, yang menjadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya kuantitas yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri atau atribut subjek atau objek tersebut.⁷⁰ Bank mega syariah resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah data laporan keuangan PT Bank Mega Syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih menurut prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena penentuan sampel diambil dari jumlah

⁶⁹Azhari Akmal Tarigan, et.al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 35.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

populasi yang dianggap relatif kecil.⁷¹ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria data yang dijadikan sampel yaitu data laporan keuangan triwulanan pada tahun 2012-2020 pada PT Bank Mega Syariah, sehingga besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 sampel (9 tahun x 4 triwulan).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan suatu konsep atau variabel sehingga dapat diukur dengan melihat dimensi (indikator) dari konsep atau variabel tersebut. Definisi operasional menekankan pada hal-hal yang dapat dijadikan ukuran atau indikator tersebut agar tidak abstrak dan mudah diukur.⁷²

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen atau variabel terikat (Y)	<p><i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) adalah sejenis rasio kecukupan modal, yang berkaitan dengan penyediaan modal yang dibutuhkan untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian yang disebabkan oleh pergerakan aktiva bank terutama dari dana pihak ketiga (DPK). Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR ialah:</p> $CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR Penyaluran dana dan pasar}} \times 100\%$	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Persen (%)
2	Variabel independen	<i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas. <i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Persen (%)

⁷¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 40.

⁷²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h. 97.

	atau variabel bebas (X)	<p>mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dalam mengelola asetnya.</p> <p>Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROA ialah :</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$		
		<p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional agar tidak terjadi inflasi.</p> <p>Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO ialah :</p> $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	Persen (%)
		<p><i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, dimana pembiayaan tersebut berasal dari pengelolaan DPK.</p> <p>Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio FDR ialah :</p> $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Persen (%)
		<p><i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang dalam pelaksanaannya belum atau gagal memenuhi target yang diharapkan bank.</p>	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Persen (%)

		Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPF ialah :		
		$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Dilakukan}} \times 100\%$		

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi dokumentasi. Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah lalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, foto ataupun karya- karya monumental dari seorang.⁷³ Metode ini digunakan untuk memperoleh ataupun mencari informasi mengenai hal- hal ataupun variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku- buku, surat berita, majalah serta sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan mempunyai relevansi dengan laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah yang sudah diaudit serta diterbitkan oleh lembaga keuangan terkait melalui situs resmi.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, yaitu salah satu metode analisis yang dirancang untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisis regresi linier berganda, variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independent, dan variabel terikat disebut variabel dependent.⁷⁴ Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas sebagai variabel X yaitu *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel terikat dari variabel Y yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Mega Syariah. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

⁷³Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEF, Cetakan keenam, 2014), h. 147.

⁷⁴Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet 7. (Jakarta: Kencana, 2017), h.179.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.⁷⁵ Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolah data SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model regresi dapat disebut sebagai model terbaik. Jika model yang digunakan tersebut memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, maka model regresi disebut model yang baik.⁷⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi normal. Berdasarkan pengalaman beberapa ahli statistik, dapat diasumsikan bahwa data dengan lebih dari 30 angka ($n > 30$) berdistribusi normal.⁷⁷

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Dalam penelitian ini uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Pengecekan apakah data yang digunakan berdistribusi normal, dapat diketahui bahwa:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ berarti data berdistribusi normal,
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

⁷⁵Roy Larry, *Jurus Kilit Mahir SPSS*, (Jakarta: Dunia Komputer, 2015), h. 7.

⁷⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. *Ibid*, h. 93.

⁷⁷Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 104.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen, dalam model regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Jika variabel independent saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Pendeteksian multikolinearitas pada model regresi berganda dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10,00 dapat diartikan sebagai multikolinearitas pada data yang diukur.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 dapat diartikan tidak adanya multikolinearitas pada data yang diukur.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang sebelumnya. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sejauh waktu yang berkaitan satu sama yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena gejala autokorelasi. Permasalahan ini muncul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Perihal ini kerap ditemui pada data runtut waktu (*time series*) karena hambatan pada seseorang individu ataupun kelompok cenderung mempengaruhi hambatan pada individu ataupun kelompok yang sama pada periode selanjutnya.⁷⁹

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (D-W) yang bermanfaat untuk mengetahui adanya autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson, dengan syarat sebagai berikut:

⁷⁸Imzar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*, Jurnal Human Falah, Vol. 5, No.1. Januari-Juni 2018, h. 156.

⁷⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), h. 107.

- 1) Apabila nilai Durbin Watson (DW) dibawah -2 atau $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 serta $+2$ ataupun $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila nilai Durbin Watson (DW) diatas $+2$ atau $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Secara umum, heteroskedastisitas sering muncul pada model yang menggunakan data *cross sectional* dari pada time series. Namun demikian, bukan berarti model yang menggunakan data time series tidak mengalami heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Jika kondisi berikut terpenuhi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Uji lain yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika $prob. < 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas.
- 2) Jika $prob. > 0,05$ maka model tidak terkena heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah sesuatu model linier regresi yang umumnya dipakai untuk meyakinkan kebenaran dari hipotesis penelitian. Regresi Linier Berganda ialah regresi yang dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan ataupun dipaparkan lebih dari satu variabel bebas (X). Metode analisis regresi berganda berperan untuk mengetahui pengaruh ataupun

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model persamaan Regresi Linier Berganda pada penelitian ini, yaitu:⁸⁰

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= CAR
α	= Konstanta
X_1	= ROA
X_2	= BOPO
X_3	= FDR
X_4	= NPF
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi Linier Berganda
e	= <i>Error term</i>

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan ataupun dugaan yang bersifat sementara terhadap sesuatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga wajib diuji secara empiris. Pengujian hipotesis ialah prosedur yang hendak menghasilkan suatu keputusan yakni menolak ataupun menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap varians variabel dependen. Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.⁸¹ Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Ho: Menunjukkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Ha: Menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

⁸⁰Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2013), h. 100.

⁸¹Agus Widarjono, *Analisis Statistik Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn, 2010), h. 25.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varians *analysis of variance* (ANOVA). Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam panduan yang digunakan,

- 1) Jika signifikansi $< \alpha$, H_0 ditolak dan H_a terima.
- 2) Jika signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan ialah:

- a) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F sesuai tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F pada tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikansi α lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Sedangkan jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

5. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R Square) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.⁸² Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1.

Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0, variabel independen akan menjelaskan variabel dependen lebih lemah.

⁸²Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 71.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Bank Mega Syariah

a. Sejarah PT Bank Mega Syariah

Sejarah PT Bank Mega Syariah pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu Bank Umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi

Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Pada tahun 2013, untuk semakin memperkuat posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah. Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai Bank Umum Syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp. 400 miliar menjadi Rp. 1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp. 150,060 miliar menjadi Rp. 318,864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp. 1,150 triliun.

b. Visi, Misi, & Budaya Perusahaan PT Bank Mega Syariah

Visi dan Misi Perusahaan, merupakan arah sekaligus fondasi pengembangan PT Bank Mega Syariah ke depan. Adapun Visi dan Misi tersebut ialah:

1) Visi PT Bank Mega Syariah

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2) Misi PT Bank Mega Syariah

- a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Budaya Perusahaan PT Bank Mega Syariah

Budaya Perusahaan merupakan nilai-nilai utama yang memayungi seluruh sumber daya insani di Bank Mega Syariah. Budaya perusahaan tercermin pada nilai-nilai budaya *integrity*, *synergy*, dan *excellent*. Adapun budaya perusahaan pada Bank Mega Syariah ialah:

- a) *Integrity* bermakna bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasan-Nya.
- b) *Synergy* bermakna menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- c) *Excellent* bermakna selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik.

c. Makna Logo PT Bank Mega Syariah



Gambar 4.1

Logo PT Bank Mega Syariah

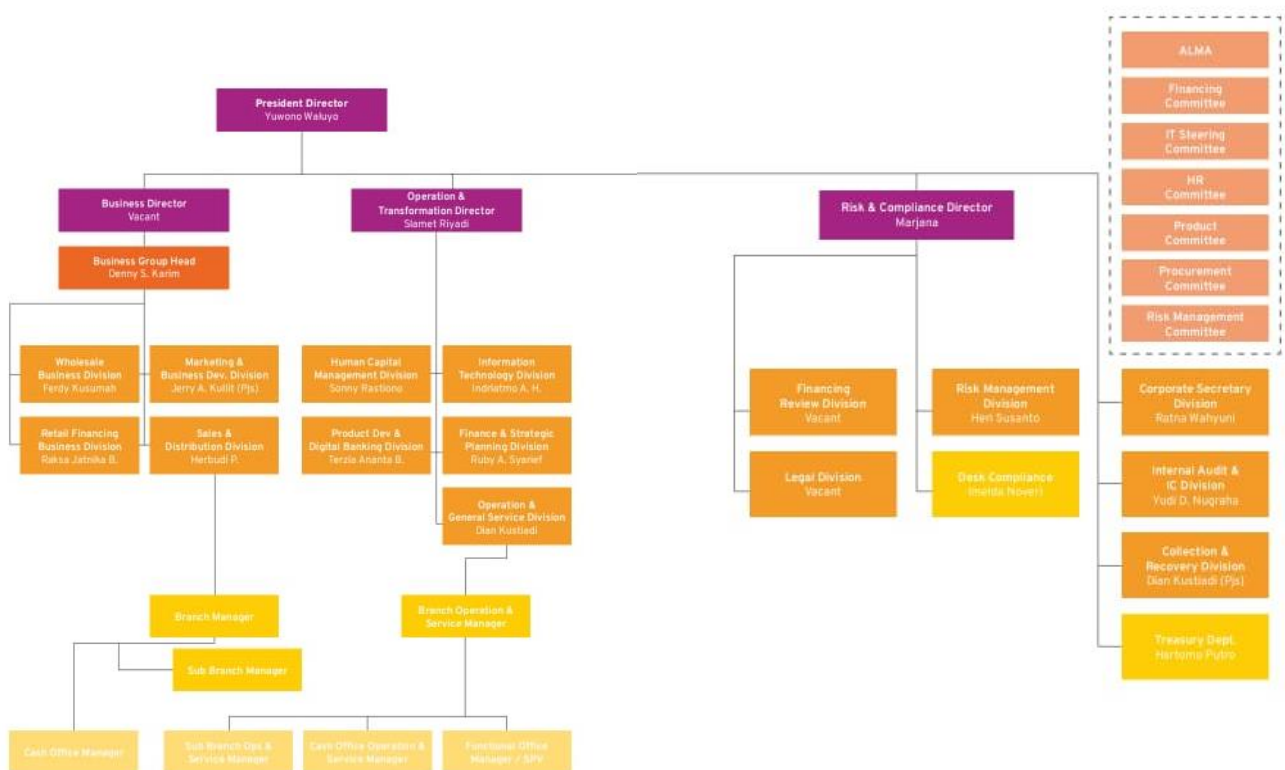
Logo Bank Mega Syariah merupakan cerminan atas komitmen Bank Mega Syariah sebagai Bank yang dapat berkiprah dalam mensukseskan pembangunan nasional untuk mampu memberikan sumbangsihnya demi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Elemen unsur warna magenta pada logo Bank Mega Syariah mencerminkan tujuan Perusahaan dalam menciptakan dan mewujudkan kemakmuran bersama bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Atmosfer tersebut dibangun sebagai representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita bangsa untuk memberikan kemakmuran bagi masyarakat Indonesia.

Bank Mega Syariah berkeinginan kuat untuk menjadi salah satu pilar industri perbankan khususnya perbankan syariah, yang berperan penting untuk menyukseskan program Pemerintah dalam menciptakan kemakmuran bersama. Melalui produk dan jasa yang dimiliki Bank Mega Syariah, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan sektor keuangan syariah yang dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega Syariah yang senantiasa berinovasi dan memberikan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega Syariah. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan baru, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih dan handal dalam menjawab segala kebutuhan. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energi tinggi yang menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah senantiasa memiliki visi ke depan yang jelas agar senantiasa meraih pencapaian terbaik.

d. Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah

Seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan, Struktur Organisasi Bank Mega Syariah telah mengalami beberapa kali perubahan. Berikut merupakan Struktur Organisasi pada Bank Mega Syariah.



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah

e. Produk PT Bank Mega Syariah

Berikut beberapa produk dari PT Bank Mega Syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Produk Penghimpunan Dana
 - a) Giro Utama iB
 - b) Giro Utama iB Dollar
 - c) Deposito Plus iB
 - d) Deposito Plus iB Dollar
 - e) Tabunganku iB
 - f) Tabungan Berkah Utama iB
 - g) Tabungan Utama iB Dollar
 - h) Tabungan Berkah Bisnis iB
 - i) Tabungan Investasya iB
 - j) Tabungan Berkah Rencana iB

- k) Tabungan Simpel iB
- l) Tabungan Haji iB
- m) Tabungan Haji Anak iB

2) Produk Penyaluran Dana

- a) SM Invest iB (Pembiayaan Investasi)
- b) SM Capital iB (Pembiayaan Modal Kerja)
- c) SM Amanah iB (Pembiayaan Rekening Koran Syariah)
- d) SM Mitra iB (Pembiayaan dengan Skema Channeling, Executing, dan Joint Financing)
- e) Pembiayaan IMBT iB
- f) Pembiayaan MMQ iB
- g) Pembiayaan Berkah iB
- h) Pembiayaan Griya Berkah iB

3) Produk Layanan

- a) Bank Garansi
- b) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri)
- c) Safe Deposit Box

4) Layanan E-Channel

- a) Mega Syariah Mobile
- b) Cash Management Services (CMS)
- c) Virtual Account (VA)
- d) EDC Mobile Mega Syariah
- e) E-Payment

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS v. 25, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi variabel

independen yaitu *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), terhadap variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan data variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_ROA	33	-,62	,69	,1549	,34573
Log_BOPO	36	1,89	2,04	1,9542	,03663
Log_FDR	36	1,81	2,02	1,9654	,04038
Log_NPF	36	,23	,69	,4715	,12635
Log_CAR	36	1,05	1,38	1,2607	,09828
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa jumlah total (N) data setiap variabel adalah 36 yang merupakan sampel data laporan keuangan triwulan pada Bank Mega Syariah periode 2012-2020.

Pada variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,69, nilai minimum sebesar -0,62 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,154 dan nilai standar deviasi sebesar 0,345, dengan keseluruhan data berjumlah 36 data. Tingkat ROA tertinggi Bank Mega Syariah terjadi pada kuartal I tahun 2016. Sedangkan tingkat ROA terendah terjadi pada kuartal I tahun 2015.

Pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai maksimum sebesar 2,04, nilai minimum sebesar 1,89, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,954 dan nilai standar deviasi sebesar 0,036, dengan keseluruhan data berjumlah 36 data. Jumlah BOPO tertinggi Bank Mega Syariah terjadi pada kuartal I tahun 2015. Sedangkan jumlah BOPO terendah terjadi pada kuartal III tahun 2012.

Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai maksimum sebesar 2,02, nilai minimum sebesar 1,81, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,965 dan nilai standar deviasi sebesar 0,040, dengan keseluruhan data berjumlah 36 data. Tingkat FDR tertinggi Bank Mega Syariah terjadi pada kuartal II tahun 2013. Sedangkan tingkat FDR terendah terjadi pada kuartal IV tahun 2020.

Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai maksimum sebesar 0,69, nilai minimum sebesar 0,23, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,471 dan nilai standar deviasi sebesar 0,126 dengan keseluruhan data berjumlah 36 data. Tingkat NPF tertinggi Bank Mega Syariah terjadi pada kuartal II tahun 2015. Sedangkan tingkat NPF terendah terjadi pada kuartal IV tahun 2020.

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai maksimum sebesar 1,38, nilai minimum sebesar 1,05, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,260 dan nilai standar deviasi sebesar 0,098, dengan keseluruhan data berjumlah 36 data. Tingkat CAR tertinggi Bank Mega Syariah terjadi pada kuartal IV tahun 2020. Sedangkan tingkat CAR terendah terjadi pada kuartal III tahun 2012.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Mendeteksi variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05373878
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,074
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

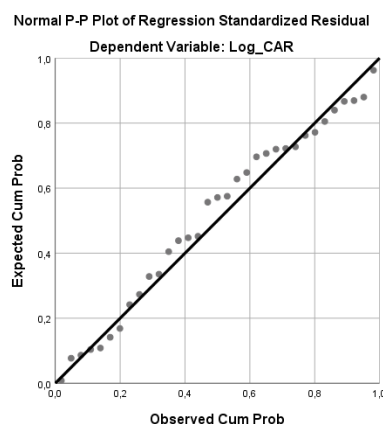
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

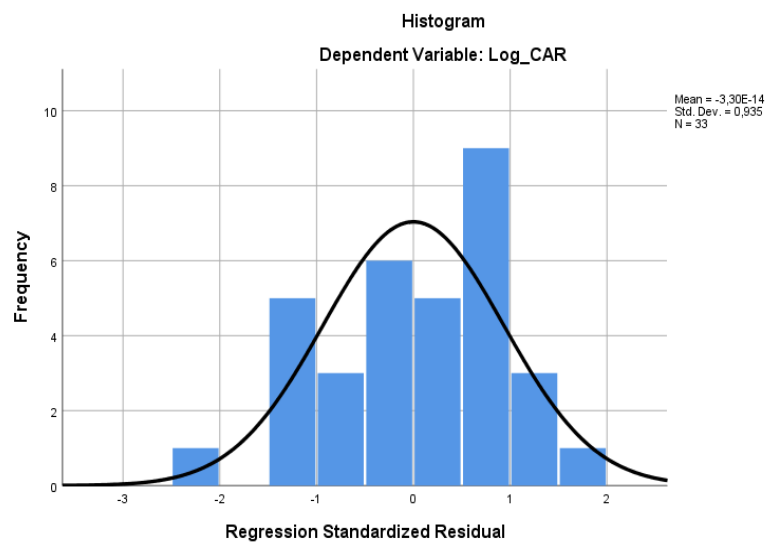
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05, yakni $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* dibawah ini



Gambar 4.3

Uji Normalitas *Normal Probability Plot (P-P Plot)*

Pada gambar 4.3 uji normalitas *P-P Plot standardized residual* diatas mengindikasikan bahwa pengujia normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung merapat ke garis dan dapat disimpulkan uji normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas tepenuhi.



Gambar 4.4
Uji Normalitas Histogram

Pada gambar 4.4 uji normalitas *histogram* dapat diketahui bahwa kurva normal dan membentuk loceng. Dengan demikian maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal.

E. Uji Multikolearitas

Uji Multikolineritas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolineritas. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) tidak lebih dari 10,00 maka model terbebas dari multikolineritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-6,350	1,219		-5,210	,000			
	Log_ROA	,252	,055	,856	4,607	,000	,289	3,465	
	Log_BOPO	4,734	,624	1,428	7,584	,000	,281	3,559	
	Log_FDR	-,841	,264	-,345	-3,188	,004	,851	1,175	
	Log_NPF	,010	,094	,011	,104	,918	,859	1,164	

a. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen menunjukkan angka yang kurang dari 10. VIF dari *Return on Asset* (ROA) sebesar 3,465, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 3,559, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,175 dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,164.

Kemudian jika dilihat dari nilai *tolerance* masing-masing variabel independen menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,10. Nilai tolerance dari *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,289, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,281, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,851 dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,859. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas terhadap data yang diuji.

F. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yang sebelumnya. Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Adapun pengujiannya dapat

dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (DW-Test). Dengan ketentuan uji *Durbin – Watson* (DW-Test) sebagai berikut:

- Jika nilai *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 atau $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika nilai *Durbin Watson* (DW) berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai *Durbin Watson* (DW) diatas $+2$ atau $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849 ^a	,721	,681	,05745	1,150

a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_BOPO, Log_FDR, Log_ROA

b. Dependent Variable: Log_CAR

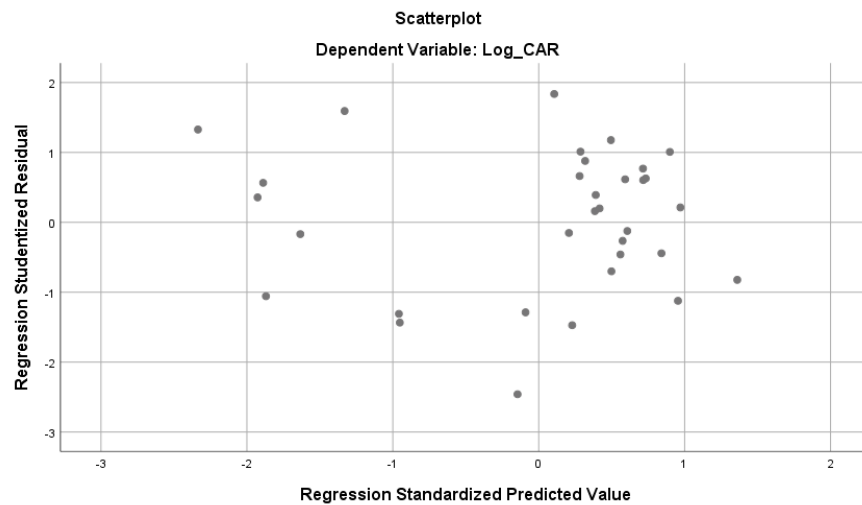
Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW diperoleh sebesar 1,150. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji autokorelasi, nilai tersebut berada diantara -2 serta $+2$ ($(-2) < 1,150 < 2$), maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data penelitian.

G. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah variasi tersebut bersifat tetap atau konstan (*homokedastik*) maupun bersifat berubah – ubah (*heteroskedastik*). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Jika *scatterplot* membentuk pola tetentu, menunjukkan bahwa adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka

menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil olahan maka didapatkan hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 4.5

Gambar Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan gambar *scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dalam penyebaran titik-titik data. Selain itu, titik-titik data juga menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, serta titik-titik data tidak menggumpal diatas atau dibawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian.

Selain dengan melihat gambar dari *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Dengan ketentuan jika $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas Uji *Glejser*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,546	,654		,834	,411
	Log_ROA	-,002	,029	-,017	-,052	,959
	Log_BOPO	-,208	,335	-,211	-,621	,540
	Log_FDR	-,062	,142	-,085	-,435	,667
	Log_NPF	,054	,051	,206	1,063	,297

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Pengujian untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas selain menggunakan *scatterplot*, dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Dapat dilihat pada tabel uji *glejser* diatas, nilai *Sig.* dari *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,959, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,540, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,667 dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,297. Nilai *Sig.* pada masing-masing variabel independen tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa model penelitian tidak terkena heterokedastisitas.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu model analisis yang biasanya digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Regresi linier berganda terdapat satu variabel dependent dan dua atau lebih variabel independent. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), terhadap variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-6,350	1,219		-5,210
	Log_ROA	,252	,055	,856	4,607
	Log_BOPO	4,734	,624	1,428	7,584
	Log_FDR	-,841	,264	-,345	-3,188
	Log_NPF	,010	,094	,011	,104
					Sig.

a. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,350 + 0,252X_1 + 4,734X_2 - 0,841X_3 + 0,010X_4 + e$$

Keterangan:

Y = CAR

α = Konstanta

X_1 = ROA

X_2 = BOPO

X_3 = FDR

X_4 = NPF

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Linier Berganda

e = Error term

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -6,350, sehingga dapat diartikan jika variabel independen yaitu ROA, BOPO, FDR dan NPF dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai 0), maka jumlah CAR menurun sebesar -6,350%.

- 2) Koefisien regresi dari variabel ROA menunjukkan angka sebesar 0,252, yang mengartikan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,252%. Sebaliknya jika ROA turun 1% maka akan menurunkan CAR sebanyak 0,252%.
- 3) Koefisien regresi dari variabel BOPO menunjukkan angka sebesar 4,734 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 4,734%. Sebaliknya jika BOPO turun 1% maka akan menurunkan CAR sebanyak 4,734%.
- 4) Koefisien regresi dari variabel FDR menunjukkan angka sebesar -0,841 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar -0,841%. Sebaliknya jika FDR turun 1% maka akan menurunkan CAR sebesar -0,841%.
- 5) Koefisien regresi dari variabel NPF menunjukkan angka sebesar 0,010 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 %. Sebaliknya jika NPF turun 1% maka akan menurunkan CAR sebesar 0,010%.

E. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Dengan ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara parsial *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial *Return on Asset* (ROA),

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dalam menentukan perhitungan t_{tabel} , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Melalui rumus menghitung derajat kebebasan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

Keterangan :

df = Derajat kebebasan

n = Banyaknya observasi.

k = Banyaknya variabel (dependen dan independen).

Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), jumlah observasi dalam penelitian ini adalah $n = 36$ dan jumlah variabel adalah $k = 5$. Sehingga derajat kebebasannya ($df = n - k$) sebesar $df = 31$. Dengan demikian maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0395.

Tabel 4.7

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,350	1,219		-5,210	,000
	Log_ROA	,252	,055	,856	4,607	,000
	Log_BOPO	4,734	,624	1,428	7,584	,000
	Log_FDR	-,841	,264	-,345	-3,188	,004
	Log_NPF	,010	,094	,011	,104	,918

a. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji parsial diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis :

H_{01} : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

H_{a1} : ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi dari variabel ROA sebesar 0,252, yakni bernilai positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif antara ROA dengan CAR. Diketahui nilai *Sig.* menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Selain itu jika dilihat dari nilai t_{hitung} ROA sebesar 4,607, sementara nilai t_{tabel} sebesar 2,0395. Dengan demikian maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,607 > 2,0395$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

2) *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Hipotesis :

H_{01} : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

H_{a1} : BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi dari variabel BOPO sebesar 4,734, yakni bernilai positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif antara BOPO dengan CAR. Diketahui nilai *Sig.* menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Selain itu jika dilihat dari nilai t_{hitung} BOPO sebesar 7,584, sementara nilai t_{tabel} sebesar 2,0395. Dengan demikian maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,584 > 2,0395$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Hipotesis :

H_{01} : FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

H_{a1} : FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi dari variabel FDR sebesar -0,841, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti adanya pengaruh

negatif antara FDR dengan CAR. Diketahui nilai *Sig.* menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$). Selain itu jika dilihat dari nilai t_{hitung} FDR sebesar -3,188, sementara nilai t_{tabel} sebesar 2,0395. Dengan demikian maka nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-3,188 < 2,0395$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.

4) *Non Performing Financing* (NPF)

Hipotesis :

H_{01} : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

H_{a1} : NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi dari NPF sebesar 0,010, yakni bernilai positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif antara NPF dengan CAR. Diketahui nilai *Sig.* menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi ($0,918 > 0,05$). Selain itu jika dilihat dari nilai t_{hitung} NPF sebesar 0,104, sementara nilai t_{tabel} sebesar 2,0395. Dengan demikian maka nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,104 < 2,0395$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesisi dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji f). Uji f (Uji Simultan) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* atau terikat. Adapun hipotesis dalam uji f (uji simultan) sebagai berikut:

H_{05} : ROA, BOPO, FDR dan NPF secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

H_{a5} : ROA, BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam menentukan perhitungan F_{tabel} , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Melalui rumus menghitung derajat kebebasan sebagai berikut:

$$df1 \text{ (pembilang)} = k - 1$$

$$df2 \text{ (penyebut)} = n - k$$

Keterangan :

df = Derajat kebebasan.

n = Banyaknya observasi.

k = Banyaknya variabel (dependen dan independen).

Diketahui bahwa dalam penelitian ini tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), jumlah observasi dalam penelitian ini adalah $n = 36$ dan jumlah variabel adalah $k = 5$. Sehingga derajat kebebasan ($df_1 = k - 1$) adalah ($df_1 = 5 - 1$) sebesar ($df_1 = 4$) dan derajat kebebasan ($df_2 = n - k$) adalah ($df_2 = 36 - 5$) sebesar ($df_2 = 31$). Dengan demikian maka diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,68.

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,239	4	,060	18,094	,000 ^b
	Residual	,092	28	,003		
	Total	,331	32			

a. Dependent Variable: Log_CAR

b. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_BOPO, Log_FDR, Log_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig.* menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Selain itu jika dilihat nilai f_{hitung} diperoleh sebesar 18,094. Sementara nilai f_{tabel} sebesar 2,68. Dengan demikian maka nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($18,094 > 2,68$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.

F. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,681	,05745

a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_BOPO, Log_FDR, Log_ROA

b. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,721. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA, BOPO, FDR dan NPF memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan memberikan pengaruh CAR sebesar 72,1%. Sedangkan sisanya sebesar 27,9% ($100\% - 72,1\%$) dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain diluar penelitian ini.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , dengan t_{hitung} yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 4,607 dan t_{tabel} sebesar 2,0395 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,607 > 2,0395$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). ROA memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap CAR, yang artinya apabila ROA meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan juga terhadap CAR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,252 yang berarti setiap peningkatan ROA sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,252%. Sebaliknya jika ROA turun 1% maka akan menurunkan CAR sebanyak 0,252%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya dimana tingginya ROA menunjukkan kinerja PT Bank Mega Syariah telah baik, dengan demikian maka semakin besar ROA maka akan meningkatkan keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi keuangan bank dari segi penggunaan aset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladis Kusuma Jaya (2017) yang mengutarakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung} yang lebih

besar dari t_{tabel} , dengan t_{hitung} yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 7,584, dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,584 > 2,0395$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). BOPO memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap CAR, yang artinya jika BOPO meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 4,734 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 4,734%. Sebaliknya jika BOPO turun 1% maka akan menurunkan CAR sebanyak 4,734%.

Oleh karena itu, dengan adanya resiko yang besar terhadap variabel BOPO maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh secara negatif terhadap CAR tidak terbukti namun dianggap signifikan atau berpengaruh karena tercermin dari nilai signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat dikatakan bahwa belum tentu bank yang memiliki BOPO yang tinggi akan menurunkan CAR.

Sebelumnya telah diketahui bahwa kondisi BOPO yang meningkat akan menurunkan CAR, namun PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan operasionalnya dengan benar dan menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Artinya, pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank untuk kepentingan operasionalnya dapat membuahkan hasil yang bisa dilihat dengan meningkatnya profit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatarine Alvita (2014) yang mengutarakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada

PT Bank Mega Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} , dengan t_{hitung} yang negatif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} sebesar -3,188 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-3,188 < 2,0395$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,004 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,004 < 0,05$). FDR tidak berpengaruh terhadap CAR, yang artinya jika FDR meningkat maka tidak berpengaruh terhadap meningkatnya CAR begitu pula jika FDR mengalami penurunan maka tidak berpengaruh terhadap CAR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -0,841 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar -0,841%. Sebaliknya jika FDR turun 1% maka akan menurunkan CAR sebesar -0,841%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak sejalan dengan teori Dahlan Siamat yang mengatakan bahwa Semakin tinggi FDR, semakin rendah likuiditas bank, karena semakin banyak dana yang dialokasikan untuk pembiayaan sedangkan dana yang dihimpun sedikit yang dapat menyebabkan CAR menurun. Tidak sejalan disini dapat disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang telah disalurkan tidak lebih tinggi dari pada dana yang dihimpun sehingga bank tidak perlu menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai pembiayaan yang disalurkan, sehingga bank dapat cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lutfia Abriet Fajriati (2021) yang mengutarakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada PT Bank Mega Syariah Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung}

yang lebih kecil dari t_{tabel} , dengan t_{hitung} yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} sebesar 0,104 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,104 < 2,0395$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi 0,918 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,918 < 0,05$). NPF berpengaruh terhadap CAR secara positif, yang artinya semakin kecil potensi terjadinya NPF pada suatu bank maka akan menambah jumlah CAR pada bank itu sendiri. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,010 yang mengartikan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 %. Sebaliknya jika NPF turun 1% maka akan menurunkan CAR sebesar 0,010%.

Hasil penelitian ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai Vaithzal yang mengutarakan bahwa Semakin kecil NPF maka semakin rendah tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank sebaliknya semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar. Hal ini dikarenakan jika pembiayaan bermasalah meningkat maka akan menyebabkan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpunya. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyaknya pembiayaan bermasalah menjadikan bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran pembiayaannya. Dari penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Tidak signifikan berarti menunjukkan bahwa tinggi rendahnya NPF tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap CAR. Penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap CAR sesuai dengan yang dilakukan oleh Fitria Permata Sandhi (2014) yang mengutarakan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan Terhadap CAR. Diketahui f_{hitung} sebesar 18,094 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 maka ($0,000 < 0,05$) dan nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($18,094 > 2,68$). dan dapat dilihat dari Uji Determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa pengaruh antara ROA, BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR yaitu sebesar 0,721 atau 72,1% dan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain diluar penelitian ini. Jadi, secara simultan hubungan ROA, BOPO, FDR, dan NPF untuk mempengaruhi CAR sebesar 0,721 atau 72,1%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Syariah.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Syariah.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Syariah.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Syariah.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Mega Syariah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada PT Bank Mega Syariah perlunya optimalisasi bank dalam menjaga profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, serta pembiayaan bermasalah agar kecukupan modal yang dimiliki oleh bank tetap pada posisi yang baik.

2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang digunakan untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa poin yang penting, yaitu:
 - a) Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya agar mengetahui lebih jauh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), seperti *Return on Equity* (ROE), kualitas aktiva produktif (KAP), dan *Solvabilitas* (FACR) pada bank syariah untuk menambah pengetahuan yang lebih baik lagi.
 - b) Menggunakan tahun data penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan penelitian yang dilakukan selanjutnya menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.
4. Bagi pembaca, penulis mengharapkan agar menambah ilmu pengetahuan mengenai *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2003.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010.
- Alvita, Chatarine. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung*, Jurnal: Universitas Udayanan Bali, 2014.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah, Wacana Utama dan Cendekiawan*. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama BI dengan Tazki Institute. 1999.
- Anwar, Sartono. *Manajemen Keuangan syariah, cet. Ketiga*. Jakarta: PT. Aksara. 2013.
- Ariessa Pravasanti, Yuwanita. *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol, 4. No. 3. 2018.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2005.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Human Falah, Vol. 4, No. 2. 2017.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Cholifah, Fidia Nur. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Efisiensi Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2018.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Djumhana, Muhammad. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2000.
- Fahmi, Irham. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Fathurrahman, Muhammad. *Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Bank BRI Syariah (Periode Desember 2014 –September 2018)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23*. Cet.VIII. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2016.
- _____. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2017.
- Hariyani, Ismi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet (Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa)*, Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia. 2010.
- Harris, Milton dan Arthur R, *Analisis Car Pada Suku Modal Bank Bni Tahun 2016*, Jurnal Keuangan, Vol. 46, No. 01. 2017.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Duta Media Publishing. 2019.
- _____. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo. 2017.
- Hugraheni, Endang. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (BPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2015.
- Idroes, Ferry N. *Manajemen Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Imsar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*, Jurnal Human Falah, Vol. 5, No.1. 2018.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEF, Cetakan keenam. 2014.
- Janah, Nur. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. III, No. I. 2018.
- Kamila dan Annio Indah Lestari Nasution. *Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan dan Distribusi pendapatan di Kota Medan*, Jurnal Human Falah, Vol. 6, No.1. Januari-Juni. 2019.

- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Perss. 2012.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Khairina Tambunan dkk, *Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018*, Jurnal Aktsar, vol 2, no 2, Desember 2019.
- Kuncoro dan Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjon. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE. 2002.
- Kuncoro, Mudrajad. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. 2002.
- Kusuma Jaya Gladis, *Analisi Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR Terhadap CAR di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2. 2017.
- L, Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Larry, Roy. *Jurus Kilt Mahir SPSS*. Jakarta: Dunia Komputer. 2015.
- Latifah, Umi. *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital adequacy ratia (CAR) Di bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2018*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.
- Mauludi, Ali. *Teknik Memahami Statistika 2*. Jakarta: Alim's Publishing. 2013.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN. 2002.
- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Nainggolan, Basaria. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Nasution, Darwinsyah. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada*

- Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 2016.
- Nofitasari, Yeni. *Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal PT. Bank Mega Syariah*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2012.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Oktaviana, Rheza dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh SIZE, ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*, Diponegoro Journal of Management, Vol. 5, No. 4. 2016.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Parascintya Bukian, Ni Made Winda dan Gede Merta Sudiarta, *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2. 2016.
- Permata Fitria, Sandhi. *Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah*. (Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2014)
- Pratama, Putri. *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam*. IKRAITH HUMANIORA, Vol. 2, No. 2. 2018.
- Purba, Daris. *Pengaruh Kecukupan modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat indonesia, Tbk*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Putra Yokoyama Erwin, Dewa Putra Khrisna Mahardika, “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return on Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)*”. Vol. 3, No. 2. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2019.
- Putri Basse Intannes, *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha, dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

- Rahayu, Sri. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, Net Imbalan (NI), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam jilid 1*. Jakarta: PT. Dana Bankti Waqaf. 2005.
- Riyanto, Bambang. *Akuntansi Manajemen Manufactur*. Bandung: PT. Cipta Kusuma. 2014.
- Sakinah, Fitria. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2009- Desember 2011*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan (edisi keempat)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga. 2015.
- Sudirman, I Wayan. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Kovenisional yang Profesional (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta. 2010.
- Suharso, Pugu. *Metode penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks. 2009.
- Suhirman. *Kajian Tentang Perkembangan LDR dan Dampaknya bagi Rentabilitas Bank*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia. 2001.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009.

- Susilo, Sri Y, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, *Bank Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba. 2000.
- Tarigan, Azhari Akmal, et.al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press. 2011.
- Triyani. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Office Channeling Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Usanti Trisadini P dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Veithzal, Rivai dkk. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Veithzal, Rivai, dan et.al. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- _____. *Bank dan Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Widarjono, Agus. *Analisis Statistik Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn. 2010.
- Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitri Wijaya. 2003.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel

Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Tahun	Triwulan	ROA (%)	BOPO (%)	FDR (%)	NPF (%)	CAR (%)
2012	Meret	3.52	80.03	84.90	2.96	12.90
	Juni	4.13	77.30	92.09	2.88	13.08
	September	4.11	76.89	88.03	2.86	11.16
	Desember	3.81	77.28	88.88	2.67	13.51
2013	Meret	3.57	77.48	98.37	2.83	13.49
	Juni	2.94	81.41	104.19	3.67	13.01
	September	2.57	84.21	102.89	3.30	12.70
	Desember	2.33	86.09	93.37	2.98	12.99
2014	Meret	1.18	89.82	95.53	3.22	15.28
	Juni	0.99	91.90	95.68	3.48	15.93
	September	0.24	90.96	85.50	3.77	16.34
	Desember	0.29	97.61	93.61	3.89	18.82
2015	Meret	-1.21	110.53	95.21	4.33	15.62
	Juni	-0.73	104.80	94.92	4.86	16.54
	September	-0.34	102.33	98.86	4.78	17.81
	Desember	0.30	99.51	98.49	4.26	18.74
2016	Meret	4.86	84.92	90.85	4.18	22.22
	Juni	3.21	89.07	95.97	4.16	22.86
	September	2.63	89.50	98.13	3.74	22.97
	Desember	2.63	88.16	95.24	3.30	23.53
2017	Meret	1.82	88.82	97.56	3.43	23.76
	Juni	1.63	88.80	88.06	3.20	20.89
	September	1.54	89.42	91.57	3.14	21.94
	Desember	1.56	89.16	91.05	2.95	22.19
2018	Meret	0.91	93.58	94.26	2.84	20.41
	Juni	0.98	93.34	92.49	2.63	22.91
	September	0.96	93.78	94.35	2.46	23.38

	Desember	0.93	93.84	90.88	2.15	20.54
2019	Meret	0.65	94.91	99.23	1.91	21.05
	Juni	0.61	95.43	97.12	1.78	20.45
	September	0.73	94.85	99.77	1.75	20.22
	Desember	0.89	93.71	94.53	1.72	19.96
2020	Meret	1.08	93.08	97.24	2.55	19.37
	Juni	0.95	92.81	83.73	2.27	19.28
	September	1.32	90.13	71.19	2.33	21.96
	Desember	1.74	85.52	63.94	1.69	24.15

Lampiran: 2 Uji Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif

Return on Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_ROA	33	-,62	,69	,1549	,34573
Log_BOPO	36	1,89	2,04	1,9542	,03663
Log_FDR	36	1,81	2,02	1,9654	,04038
Log_NPF	36	,23	,69	,4715	,12635
Log_CAR	36	1,05	1,38	1,2607	,09828
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil Output SPSS v. 25

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas: *Kolmogorov – Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05373878
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,074
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

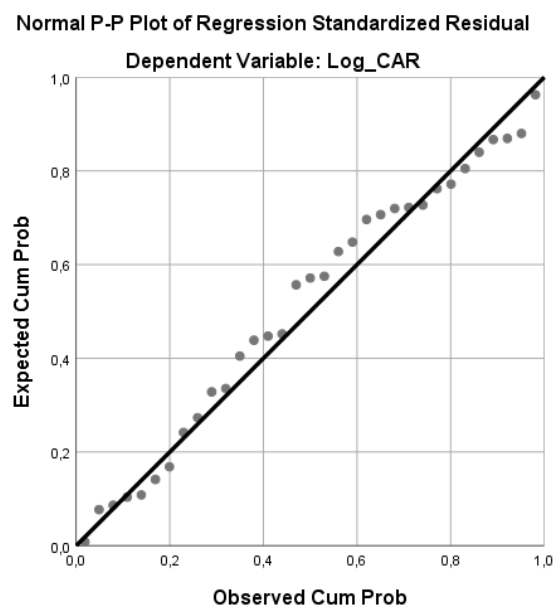
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

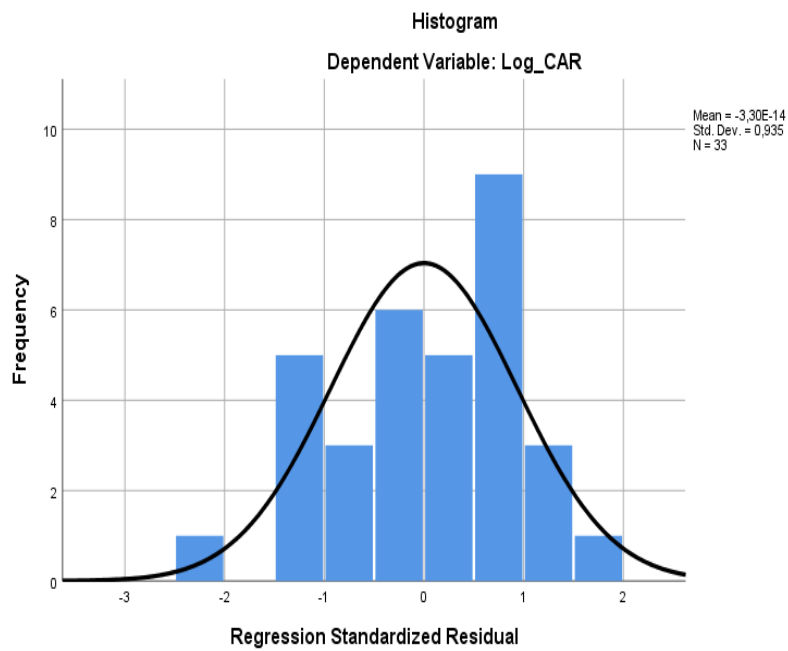
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

b. Uji Normalitas: *Normal Probability Plot*



c. Uji Normalitas: Histogram



2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,350	1,219		-5,210	,000		
	Log_ROA	,252	,055	,856	4,607	,000	,289	3,465
	Log_BOPO	4,734	,624	1,428	7,584	,000	,281	3,559
	Log_FDR	-,841	,264	-,345	-3,188	,004	,851	1,175
	Log_NPF	,010	,094	,011	,104	,918	,859	1,164

a. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849 ^a	,721	,681	,05745	1,150

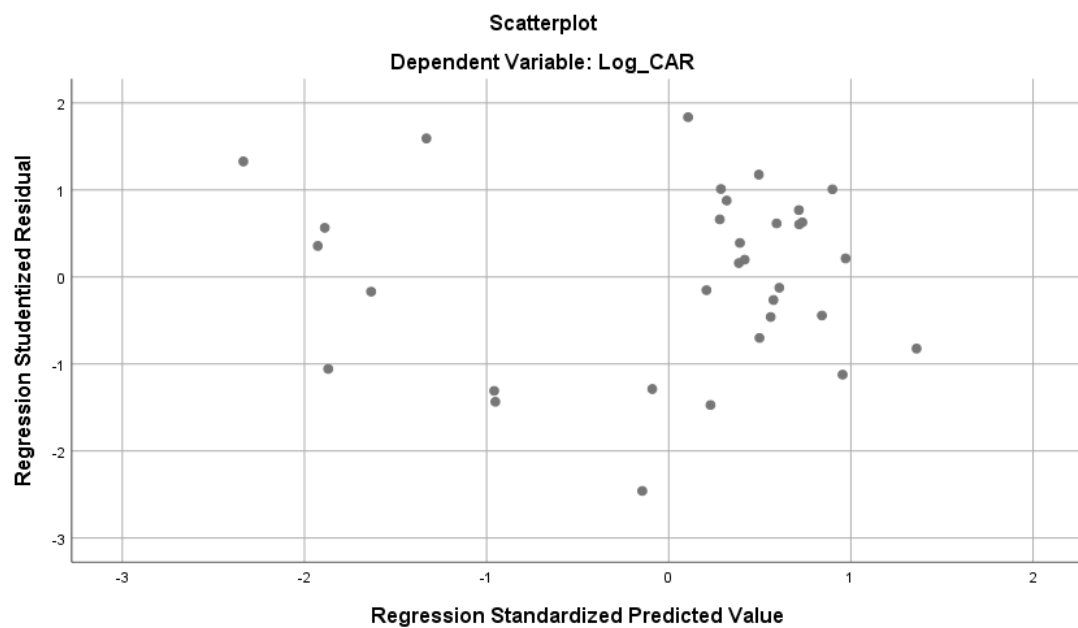
a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_BOPO, Log_FDR, Log_ROA

b. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

4. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Heteroskedastisitas: *Scatterplot*



Sumber: Hasil Output SPSS v.25

b. Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,546	,654		,834	,411
	Log_ROA	-,002	,029	-,017	-,052	,959
	Log_BOPO	-,208	,335	-,211	-,621	,540
	Log_FDR	-,062	,142	-,085	-,435	,667
	Log_NPF	,054	,051	,206	1,063	,297

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Lampiran 4: Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6,350	1,219		-5,210	,000
	Log_ROA	,252	,055	,856	4,607	,000
	Log_BOPO	4,734	,624	1,428	7,584	,000
	Log_FDR	-,841	,264	-,345	-3,188	,004
	Log_NPF	,010	,094	,011	,104	,918

a. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Lampiran 5: Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,350	1,219		
	Log_ROA	,252	,055	,856	,000
	Log_BOPO	4,734	,624	1,428	,000
	Log_FDR	-,841	,264	-,345	,004
	Log_NPF	,010	,094	,011	,918

a. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

2. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,239	4	,060	18,094	,000 ^b
	Residual	,092	28	,003		
	Total	,331	32			

a. Dependent Variable: Log_CAR

b. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_BOPO, Log_FDR, Log_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Lampiran 6: Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,681	,05745

a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_BOPO, Log_FDR, Log_ROA

b. Dependent Variable: Log_CAR

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Lampiran 7: Tabel Uji T (Uji Parsial)

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
	2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
	3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
	4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
	5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
	6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
	7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
	8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
	9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
	10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
	11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
	12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
	13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
	14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
	15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
	16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
	17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
	18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
	19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
	20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
	21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
	22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
	23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
	24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
	25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
	26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
	27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
	28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
	29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
	30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
	31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
	32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
	33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
	34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
	35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
	36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
	37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
	38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
	39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
	40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 8: Tabel Uji F (Uji Simultan)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 9: Logo PT Bank Mega Syariah



Lampiran 10: Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah

